

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBACAAN ASMAUL HUSNA DI SMP NEGERI 31 SEMARANG

A. Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang

1. Sejarah Munculnya Pembacaan Asmaul husna

Sebagai sekolah yang mempunyai visi cerdas Intelektual, Emosional dan Spiritual, SMP Negeri 31 Semarang ini mempunyai banyak sekali kegiatan yang bertalian dengan keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diantaranya : Pembacaan Asmaul Husna dan Doa Pagi yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi yang di ikuti oleh para Guru dan para peserta didik, Sholat Dhuha yang dilaksanakan dengan bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Sholat Dzuhur berjamaah, Pesantren Ramadhan, Tadarus dan Ceramah Ramadhan, Khotmil Qur'an, Istighosah bagi kelas IX, Baca Tulis Al-Qur'an, Infaq setiap hari Jumat dan peringatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)⁶⁷.

Salah satu kegiatan keagamaan yang ada di SMP Negeri 31 Semarang ini adalah pembacaan Asmaul Husna. Pembacaan Asmaul Husna sendiri dimulai sejak tahun 2004 yang dipelopori oleh guru-guru PAI. Dimana pembacaan Asmaul Husna pada waktu itu hanya dilaksanakan secara rutin pada pagi hari dibulan Ramadhan saja. Untuk pembacaan secara rutin di luar bulan Ramadhan baru dimulai dilaksanakan pada tahun 2005.

2. Pelaksanaan Pembacaan

Pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang sedikit berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Di sekolah ini Pembacaannya dilaksanakan secara rutin pada hari senin - sabtu jam 06.55 WIB sebelum pelajaran dimulai⁶⁸. Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan secara serempak dengan suara yang keras oleh para peserta didik dan para Guru

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru pembimbing Asmaul Husna (Bp. Munif), tanggal 1 September 2012.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru pembimbing Asmaul Husna (Bp. Ahsani), tanggal 4 September 2012.

yang beragama Islam. Sedangkan untuk para Guru dan peserta didik yang non muslim melaksanakan doa pagi di ruang keagamaan.

Pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang dipandu oleh seorang guru pembimbing yang membaca Asmaul Husna dari ruang Guru menggunakan pengeras suara. Suara dari Guru Pembimbing tersebut kemudian dihubungkan langsung ke masing-masing speaker yang berada di setiap ruang kelas. Sehingga para peserta didik maupun Guru dapat mengikutinya secara langsung dari kelas masing-masing. Jadwal guru pembimbing pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Untuk memperlancar pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, sekolah memberikan berbagai sarana pendukung. Sarana tersebut diantaranya mikrofon dan pengeras suara di ruang Guru, speaker yang dipasang di masing-masing ruang kelas serta foto copyan teks Asmaul Husna yang diberikan pada setiap siswa. Selain itu, masing-masing Guru yang mengajar pada jam pertama juga ikut membaca dan mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna di kelasnya masing-masing.

3. Tujuan Pembacaan Asmaul Husna

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan Pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang ini. Beberapa tujuan pembacaan Asmaul Husna di sekolahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Dengan membaca Asmaul Husna siswa dapat mengenal nama-nama Allah yang ada di dalam Asmaul Husna.
- b. Siswa terbiasa untuk berdoa setiap saat, minimal ketika sebelum dan setelah belajar di Sekolah
- c. Siswa hafal Asmaul Husna dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah.
- d. Siswa dapat memperdalam keimanannya sehingga akan lebih lebih unggul dalam pengetahuan maupun pengamalan agamanya.

- e. Internalisasi nilai-nilai kepribadian seperti nilai kesopanan, kejujuran, hubungan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerapian, kompetisi, kasih sayang dan rasa hormat terhadap Guru maupun warga sekolah⁶⁹.
 - f. Membentengi jati diri siswa di usia pubertas yang cenderung labil.
 - g. Mengurangi agresifitas siswa yang sering memuncak pada usia pubertas⁷⁰.
 - h. Mengajarkan kepada siswa bahwa keberhasilan yang diperoleh tidak hanya dari hasil usaha manusia saja, tetapi ada campur tangan Allah SWT.
 - i. Siswa lebih tertata hatinya sehingga akan lebih siap dalam menghadapi persoalan hidup⁷¹.
4. Antusias Guru dan Siswa terhadap Pembacaan Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang ini mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Hal ini dapat dilihat dari adanya antusias yang tinggi dari seluruh warga sekolah ketika pembacaan berlangsung. Seluruh siswa, guru maupun staff sekolah ikut membaca Asmaul Husna ketika pembacaan berlangsung. Eksistensi pembacaan yang telah berlangsung kurang lebih 7 tahun ini tetap ada meskipun telah berganti Kepala Sekolah.

Para Guru juga sangat antusias dalam membimbing siswa ketika pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna berlangsung. Guru kelas akan menegur siswa yang ramai dan tidak ikut membaca ketika pembacaan berlangsung⁷². Teguran tersebut bermaksud agar siswa lebih disiplin dan khidmad dalam pembacaan Asmaul Husna

Tidak kalah dengan para Guru, para siswa juga memiliki antusias yang tinggi dalam pembacaan Asmaul Husna. Para siswa membaca

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Asmaul Husna (Bp.Munif), tanggal 1 September 2012.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (Bp.Edy), tanggal 6 September 2012

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru BK (Bu Nur), tanggal 1 September 2012.

⁷² Hasil Wawancara dengan siswa (Putri Oktaviani / VIII E), tanggal 28 Agustus 2012.

Asmaul Husna dengan semangat dan serempak sangat senang karena mereka dapat membaca Asmaul Husna secara serempak bersama teman-teman. Mereka juga merasakan ketenangan dan kedekatan diri dengan Allah SWT⁷³.

5. Pemahaman terhadap Asmaul Husna

Pemahaman yang dimaksud disini bukanlah sekedar hafal ataupun tahu arti dari Asmaul Husna itu sendiri. Adapun kriteria yang harus ditempuh siswa untuk memahami Asmaul Husna ini yaitu :

a. Dapat Membaca dengan Lancar

Suatu pembacaan akan berjalan lancar ketika pembacaan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan kontinyu. Para siswa di SMP Negeri 31 Semarang ini secara umum telah lancar dalam pembacaan Asmaul Husna, hal itu dikarenakan pembacaanya dilakukan secara bersama-sama yang di pandu oleh guru pembimbing. Begitu pula dengan para siswa kelas VIII, mereka dapat membaca dengan lancar meski tanpa teks Asmaul Husna.

b. Hafal Asmaul Husna dan Artinya

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal sesuatu, termasuk juga dalam menghafalkan Asmaul Husna baik dengan atau tanpa artinya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya daya hafal, usia, lingkungan, ataupun motivasi dari individu yang menghafal tersebut.

Meskipun banyak guru dan staff sekolah yang beragama Islam di SMP Negeri 31 Semarang, namun tidak semua guru dan staff sekolah hafal Asmaul Husna. Hal tersebut peneliti ketahui ketika peneliti melakukan observasi di kelas - kelas yang menjadi sampel observasi. Walaupun demikian, para guru tetap antusias membimbing siswanya dalam pembacaan Asmaul Husna.

Untuk tingkatan pemahaman terhadap Asmaul Husna yang dialami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang ada 3 macam. *Pertama,*

⁷³ Hasil Wawancara dengan siswa (Nurul Hanifah / VIII C), tanggal 28 Agustus 2012

para siswa yang tidak hafal dan tidak mengetahui makna dari Asmaul Husna. Siswa-siswa tersebut ketika membaca secara bersama-sama dapat membacanya dengan lancar, namun ketika disuruh membaca sendiri mereka tidak hafal. Dan ketika ditanyakan arti dari salah satu arti dari Asmaul Husna mereka mengatakan tidak mengetahuinya. Padahal dari mereka ada yang telah mengenal Asmaul Husna sejak SD⁷⁴.

Kedua, mereka yang hafal, namun tidak mengetahui maknanya. Hafal disini hanya sekedar hafal Asmaul Husna saja tanpa disertai hafal dengan artinya. Biasanya para siswa yang telah hafal Asmaul Husna ini telah lama mengenal dan sering membaca Asmaul Husna di rumah atau disekolah sebelumnya. Ada juga para siswa yang mengenal Asmaul Husna dari Guru mengaji, seperti yang dituturkan oleh Anisza⁷⁵.

Ketiga, mereka yang hafal sekaligus mengetahui sebagian maknanya. Untuk siswa yang golongan ketiga ini, biasanya mereka telah hafal Asmaul Husna sejak SD/MI. Hal ini dikarenakan ada beberapa sekolah tingkat SD/MI yang telah membiasakan para siswanya untuk membaca Asmaul Husna setiap hari. Sehingga para siswa ini ketika masuk di SMP Negeri 31 Semarang mereka telah hafal dengan baik. Sedangkan untuk maknanya mereka baru hafal sebagian⁷⁶

c. Mengaplikasikan nilai-nilai positif dari Asmaul Husna

Meskipun belum semua siswa kelas VIII hafal Asmaul Husna dengan artinya, namun untuk pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai terlihat. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi yang diperoleh ketika penelitian berlangsung. Kata “*Al-Barru* = Maha Dermawan” yang kemudian diaplikasikan dengan melaksanakan kegiatan infaq jumat, dimana para siswa menyisihkan sebagian uang sakunya untuk membantu teman-teman yang membutuhkan maupun

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan siswa (Ani Sasanti/VIII C), tanggal 30 Agustus 2012.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan siswa (Anisza Ambika lestari/VIII B), tanggal 29 Agustus 2012.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan siswa (Yulia Insani/VIII B), tanggal 29 Agustus 2012.

untuk membantu pembangunan mushola yang ada di sekolah⁷⁷. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik agar menjadi siswa yang pandai, seperti yang tertuang dalam kata “Ar-Rasyid” yang berarti pandai. Dan masih banyak nilai yang telah diaplikasikan oleh para siswa baik disekolahan maupun dirumah mereka masing-masing.

Dengan membaca Asmaul Husna setiap pagi diharapkan para siswa, guru maupun staff sekolah dapat membacanya dengan lancar. Setelah lancar diharapkan bisa hafal dan paham terhadap makna yang terkandung didalamnya sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai positif yang terkandung dalam Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna dapat berjalan dengan baik jika mendapat dukungan baik dari pihak sekolah dan juga dari para siswanya.

Dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna sangatlah besar, hal itu dapat kita lihat dari segi fasilitas maupun non fasilitas yang diberikan oleh sekolah, seperti :

1. Tersedianya pengeras suara di masing-masing kelas.
2. Adanya foto copy teks Asmaul Husna untuk siswa dan Guru⁷⁸. Teks Asmaul Husna dapat dilihat pada lampiran 6.
3. Sedangkan dari segi non fasilitas dapat kita lihat keterlibatan langsung para Guru baik sebagai pembimbing sentral pembacaan di ruang guru maupun pembimbing di masing-masing kelas⁷⁹.

⁷⁷ Hasil Observasi di kelas VIII-G (31 Agustus 2012), infaq jumat tersebut dikumpulkan oleh ketua kelas kemudian di kumpulkan ke ruang guru untuk digabungkan dengan infaq dari kelas yang lain.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Asmaul Husna (Bp.Ahsani), tanggal 4 September 2012.

⁷⁹ Hasil Observasi, tanggal 6 September 2012.

Dari para siswanya sendiri faktor yang mendukung pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna diantaranya :

1. Para siswa telah mengenal Asmaul Husna sebelumnya, baik dari guru mengaji⁸⁰, orang tua, sekolah mereka sebelumnya (SD/MI) maupun dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)⁸¹.
 2. Adanya motivasi dan kesadaran diri dari siswa untuk ikut membaca dan menghafal Asmaul Husna .
 3. Adanya keinginan untuk mengaplikasikan Asmaul Husna dalam kehidupannya.
- b. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang, diantaranya :

1. Hilangnya teks Asmaul Husna sehingga siswa yang belum hafal kesulitan untuk mengikuti.
2. Guru banyak yang belum hafal.
3. Tidak ada / terlambatnya Guru pembimbing di masing-masing kelas.
4. Siswa mengerjakan PR ketika pembacaan berlangsung.
5. Ada beberapa Guru yang sibuk dengan aktivitasnya ketika membimbing siswa dalam pembacaan.
6. Terjadi keterlambatan waktu dalam pembacaan⁸²

Dengan diketahuinya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna, bisa menjadi bahan evaluasi. Sehingga dalam pelaksanaan selanjutnya bisa lebih baik dan mempunyai manfaat bagi seluruh warga sekolah secara umum, dan kelas VIII secara khusus.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa (Eko Sulistio B / VIII D), tanggal 28 Agustus 2012.

⁸¹ Hasil wawancara dengan siswa (Isnaeni Riska Putri / VIII A), tanggal 29 Agustus 2012.

⁸² Hasil Observasi, tanggal 28 Agustus 2012.

B. Kontribusi Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Pembentukan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 31 Semarang.

1. Mengasah Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Siswa

Kecerdasan emosi merupakan kecerdasan seseorang untuk mengelola emosi yang ada pada dirinya. Karena emosi dapat memengaruhi kehidupan seseorang menjadi lebih baik atau bahkan malah menjadi lebih buruk. Pembacaan Asmaul Husna ternyata dapat mengasah kecerdasan emosional seseorang.

Orang yang sering membaca Asmaul Husna, secara emosi jiwanya akan lebih tenang karena selalu melantunkan Asma-Asma Allah yang baik. Dengan adanya pembacaan Asmaul Husna di SMP Negeri 31 Semarang ini, pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah semakin berkurang, agresifitas siswa menurun, serta partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah menjadi lebih besar⁸³.

Selain dengan pembacaan Asmaul Husna, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 31 Semarang untuk mengasah kecerdasan emosi para siswanya, diantaranya yaitu:

- a. Bimbingan Motivasi : untuk siswa kelas IX, dilakukan oleh lembaga psikologi, pemberian motivasi untuk menghadapi UAN dan motivasi untuk meraih kesuksesan dalam hidup.
- b. Bimbingan Mental : untuk siswa kelas VIII, dilakukan oleh kodim, training secara fisik dan mental agar lebih kuat.
- c. Masa Orientasi Siswa (MOS) : untuk siswa kelas VII, dilakukan oleh sekolah, pengenalan tentang sekolah⁸⁴

Nilai-nilai ke-ilahian yang menjadi dasar pembentukan kecerdasan spiritual sebenarnya juga telah teranam dalam hati para siswa. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai kasih sayang, kesabaran, kejujuran,

⁸³ Hasil Wawancara dengan Pembantu Pimpinan Urusan Kesiswaan (Bp.Sigid), tanggal 4 September 2012.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Pembantu Pimpinan Urusan Kesiswaan (Bp.Sigid), tanggal 4 September 2012.

tanggung jawab dan lain-lain. Dan untuk memunculkan nilai ke-ilahian tersebut dalam kehidupan para siswa diperlukan sebuah metode / cara yang tepat .

Adapun salah satu cara yang dilakukan di SMP Negeri 31 Semarang ini adalah dengan pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi. Pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan secara berulang-ulang dapat mengasah kepekaan religiusitas para siswa. Ketika kepekaan religiusitasnya telah baik, siswa akan lebih mudah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif.

Untuk kelas VIII sendiri,kecerdasan spiritualnya sudah mulai terlihat, meskipun belum semua nilai itu muncul dalam keseharian para siswa. Para siswa kelas VIII terlibat aktif dalam kegiatan kerja bakti kebersihan kelas dan infak rutin yang dilakukan pada hari jumat⁸⁵. Siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan jujur terhadap kesalahan yang dilakukan. Siswa mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa⁸⁶.

Siswa melaksanakan sholat fardhu lima waktu dan mensyukuri nikmat yang telah diberikan Allah SWT⁸⁷. Selain itu juga ada beberapa siswa yang melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur pada jam istirahat⁸⁸.

Dengan kecerdasan spiritual, siswa dapat lebih dekat dengan Allah SWT dan terbimbing menuju kehidupan yang lebih bermakna serta bermanfaat untuk orang lain. Sehingga akan membawa kebahagiaan yang hakiki dalam hidupnya.

Jika kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual bersinergi dengan kecerdasan yang lain, maka kesuksesan di dunia dan kesuksesan di akhirat akan lebih mudah untuk dicapai oleh para siswa khususnya, dan semua orang pada umumnya.

⁸⁵ Hasil Observasi, tanggal 31 Agustus 2012, hlm. 1

⁸⁶ Hasil Observasi di kelas VIII-E, tanggal 28 Agustus 2012.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa (Putri Kurniawati / VIII D), tanggal 29 Agustus 2012.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Pembantu Pimpinan Urusan Kesiswaan (Bp.Sigid), tanggal 4 September 2012.

2. Pendukung Visi dan Misi Sekolah

Setiap sekolah pasti mempunyai visi dan misi yang hendak dicapai oleh seluruh warga sekolahnya, begitu pula dengan SMP Negeri 31 Semarang. Sekolah yang berdiri sejak tahun 1987 ini mempunyai visi “Cerdas Intelektual, Emosional, dan Spiritual”. Sedangkan untuk misinya sendiri yaitu :

- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- Membantu peserta didik mengenali potensi diri baik bidang akademik, olahraga, seni, ketrampilan/teknologi dan religious untuk dikembangkan secara optimal.
- Meningkatkan perilaku disiplin dan tata karma sesuai norma yang berlaku.
- Meningkatkan semua kepedulian semua warga sekolah terhadap lingkungan sebagai wahana belajar.
- Meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran.⁸⁹

Dari Visi sekolah diketahui bahwa pihak sekolah ingin memberikan pendidikan yang seimbang kepada para siswanya. Selain mendidik siswa dari segi intelektualnya, pihak sekolah juga mendidik siswa dari segi emosi dan spiritualnya. Secara intelektual siswa mendapatkan pendidikan tentang berbagai macam ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung setiap harinya.

Sedangkan dari segi emosionalnya, ada berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler yang bisa di ikuti oleh para siswa di sekolah. Untuk segi spiritualnya sendiri, guru membimbing siswa dengan berbagai pengetahuan yang terdapat dalam pelajaran agama maupun kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan seperti pembacaan Asmaul Husna, sholat Dhuha, Istighosah, sholat Dzuhur, baca Tulis Al-Qur'an, pengumpulan infaq jumat, kurban idul adha, halal bi halal, dll⁹⁰.

⁸⁹ Dokumen “Visi dan Misi Sekolah” (Semarang, 2012).

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing Asmaul Husna (Bp. Munif), tanggal 1 September 2012.

Dalam Misi yang ada di SMP Negeri 31 Semarang, dijelaskan bahwa pihak sekolah memberikan bimbingan, dan pengarahan kepada para siswa untuk mengenali potensi dirinya. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan meningkatkan perilaku disiplin, tata karma, maupun kepedulian seluruh warga sekolah serta menyediakan sarana pembelajaran.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, pihak sekolah telah menyediakan berbagai sarana pembelajaran yang lengkap. Selain 24 ruang kelas, disekolah ini juga dilengkapi dengan perpustakaan, laboratorium, mushola, lapangan, peralatan olah raga dan berbagai sarana penunjang lainnya. Sekolah ini juga diajar oleh 41 orang Guru yang berkompeten dibidangnya⁹¹.

Sedangkan untuk meningkatkan perilaku disiplin, para Guru melakukan peneguran terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas maupun peneguran kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Peneguran tersebut dilakukan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan pada saat itu juga⁹². Dengan ditegur ditempat, dapat memberikan pembelajaran langsung kepada para siswa yang lainnya sehingga tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut.

Sebuah Visi maupun Misi tidak akan terwujud manakala tidak didukung dengan strategi yang baik dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Pembacaan Asmaul Husna yang dilaksanakan di SMP Negeri 31 Semarang ini dijadikan sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan Visi dan Misi sekolah yang ada.

Dengan pembacaan Asmaul Husna para Guru dapat melakukan internalisasi kepada siswa mengenai nilai-nilai / karakter yang baik seperti yang terkandung dalam Asmaul Husna. Nilai-nilai tersebut diantaranya nilai kasih sayang, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, ketekunan, kerapian, kompetisi, dan rasa hormat.

⁹¹ Dokumen Sekolah "Profil Sekolah Bulan Juli 2012" (Semarang, 2012).

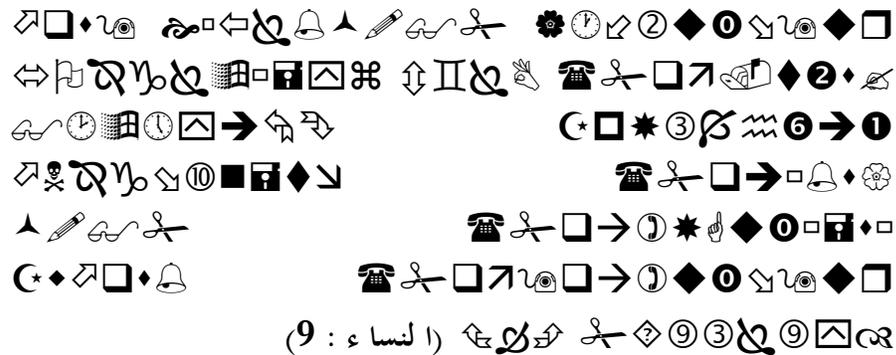
⁹² Hasil Observasi di kelas VIII-B (30 Agustus 2012), Guru kelas menegur siswa yang berbicara dengan temannya ketika berdoa.

Sebagian nilai-nilai Asmaul Husna tersebut telah terinternalisasi dalam diri siswa. Diantaranya yaitu para siswa yang telah membaca kata “*As-Sammi*’= *Maha Melihat* “ menjadikan siswa berlaku jujur, tidak mencontek ketika ulangan karena merasa bahwa Allah melihat semua perbuatan kita⁹³. “*Al-Quddus* = *Maha Suci*”, siswa mengaplikasikannya dengan mengadakan kerja bakti untuk membersihkan kelas masing-masing.⁹⁴

Ketika nilai-nilai tersebut telah terinternalisasi dengan baik, Guru akan lebih mudah mengarahkan para siswanya untuk mencapai Visi dan Misi yang ada di SMP Negeri 31 Semarang ini.

3. Mencetak Generasi Penerus Yang Militan

Sebuah peradaban akan mengalami kemajuan atau kemunduran tergantung pada siapa yang meneruskan. Jika penerusnya adalah generasi yang kuat maka majulah peradaban tersebut, namun jika yang meneruskan adalah generasi yang lemah maka hancurlah peradaban itu. Allah telah memperingatkan kita melalui firmanNya yang berbunyi :



“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah

⁹³ Hasil Observasi di kelas VIII-F (5 September 2012), Siswa mengerjakan ulangan Fisika dengan baik, tidak ada yang mencontek.

⁹⁴ Hasil Observasi (31 Agustus 2012)

mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar” (QS. Annisa : 9)⁹⁵

Dari ayat tersebut, kita diharapkan dapat mencetak generasi yang militan sedini mungkin. Militan yang dimaksud disini adalah generasi yang kuat dan mempunyai semangat yang tinggi dalam hidupnya. Baik semangat untuk mencari kehidupan dunia maupun semangat dalam mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat kelak.

Generasi yang militan atau unggul dapat terbentuk jika peserta didik memiliki berapa hal dibawah ini, seperti :

a. Tubuh yang sehat

Didalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, hal itu memang benar adanya. Orang yang sehatlah yang dapat beraktifitas dengan baik, sehingga ia dapat membawa kebaikan bagi orang lain dengan kegiatan positifnya.

Agar tubuh menjadi sehat kita harus istirahat yang cukup, berolah raga dan makan makanan yang baik. Makanan yang dipilih dengan baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan tubuh agar dapat berfungsi secara normal⁹⁶.

b. Karakter yang baik

Karakter adalah tabiat spiritual (roh) yang terintegrasi dari dalam diri manusia, berasal dari dan berada pada tingkat dimensi kecerdasan spiritual dan berpusat di otak balik sadar⁹⁷.

Karakter yang baik atau *akhlakul karimah* merupakan salah satu indikator dari generasi yang militan. Karena dengan mempunyai akhlak yang baik menandakan seseorang tersebut beriman dan bertakwa kepada Allah. Rasulullah sendiri diutus untuk menyempurnakan akhlak.

⁹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Naladana, 2004), hlm.101

⁹⁶ Anik Pamilu, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Jakarta : Citra Media, 2007), hlm.138

⁹⁷ Budi Yuwono, *SQ Reformation Rahasia Pribadi Cerdas Spiritual-Genius Hakiki*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm.202

c. Pengetahuan yang luas

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Pengetahuan yang luas akan diperoleh jika kita mau menuntut ilmu, dimanapun dan kapanpun. Dengan memiliki pengetahuan yang luas seseorang akan menjadi lebih bijaksana dalam bertindak.

Pengetahuan yang luas dapat memacu adanya penemuan-penemuan baru diberbagai bidang yang dapat membawa kebaikan bagi peradaban manusia.

d. Semangat yang tinggi

Semangat adalah modal penting bagi seseorang untuk mencapai sesuatu. Dengan adanya semangat seseorang akan lebih giat dalam usahanya serta pantang untuk berputus asa. Semangat yang tinggi biasanya akan menjadi inspirasi bagi orang lain untuk mengikuti jejaknya. Orang-orang yang berjiwa militan biasanya semangatnya selalu membara dalam situasi apapun. Karena ia yakin bahwa barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan berhasil.

Dalam pembacaan Asmaul Husna sendiri, ketika siswa membaca, memahami dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupannya, secara tidak langsung kita telah berusaha untuk mencetak generasi penerus yang militan. Internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Asmaul Husna dapat membuat siswa lebih mengenal Tuhannya, ketika siswa sudah dapat mengenal Tuhannya maka ia akan mengetahui tugas-tugasnya sebagai generasi penerus dalam kehidupan ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Tak ada gading yang tak retak, begitupula dengan penelitian ini. Dalam sebuah penelitian pastilah terdapat kekurangan meskipun telah berusaha dengan semaksimal mungkin. Hal ini diakibatkan karena masih banyaknya keterbatasan - keterbatasan selama pelaksanaan penelitian . keterbatasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu dilaksanakan di SMP Negeri 31 Semarang. Apabila penelitian dilakukan di tempat yang berbeda, kemungkinan hasil penelitiannya akan lebih bervariasi, karena setiap sekolah memiliki ciri khas masing-masing.

2. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 6 Agustus sampai 24 September. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak dalam penelitian. Dengan waktu yang sempit tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.